

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN
BERTANYA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN RAWA GEMPOL
KABUPATEN TANGERANG**

Liza Barlianty¹, Asep Suhendar², Saktian Dwi Hartantri³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
¹barliantyl@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of Teacher Ability in Applying Questioning Skills in Thematic Learning at SDN Rawa Gempol. Elementary School Teacher Education (PGSD). Muhammadiyah Tangerang University. 2023. The focus of this study was to determine the teacher's ability to apply questioning skills in Thematic learning in the lower grades of SDN Rawa Gempol. The research method used was qualitative method, the data sources in this study were teachers and students. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that class I, class II, and class III teachers at SDN Rawa Gempol were good and skilled at giving questions, out of 11 indicators contained in questioning skills for class I teachers, there was only 1 indicator that was not good, namely tracking questions, for class teachers II there is only 1 indicator that is not good, namely giving time to think, and for class III there is only 1 indicator that is not good, namely the use of tracking questions.

Keywords: Teacher Ability, Questioning Skills, Thematic Learning.

ABSTRAK

Liza Barlianty 1986206213. Analisis Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Rawa Gempol. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Univesitas Muhammadiyah Tangerang. 2023. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran Tematik di kelas rendah SDN Rawa Gempol, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya di kelas rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, sumber data pada penelitian ini adalah guru dan siswa, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian guru kelas I, kelas II, dan kelas III di SDN Rawa Gempol sudah baik dan terampil dalam memberikan pertanyaan, dari 11 indikator yang terdapat pada keterampilan bertanya untuk guru kelas I hanya ada 1 indikator yang kurang baik yaitu pertanyaan pelacak, untuk guru kelas II hanya ada 1 indikator yang kurang baik

yaitu pemberian waktu berfikir, dan untuk kelas III hanya ada 1 indikator yang kurang baik yaitu penggunaan pertanyaan pelacak.

Kata kunci : Kemampuan Guru, Keterampilan Bertanya, Pembelajaran Tematik.

A. Pendahuluan

Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru, karena dengan bertanya akan mendapat tanggapan dari pihak lain. Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Menurut Tsaabitah (2020) Bertanya adalah suatu pertanyaan untuk mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa. Cara dalam mengajukan suatu pertanyaan yang berpengaruh positif bagi kegiatan belajar siswa merupakan suatu hal yang sulit. Maka dari itu seorang pendidik berusaha agar dapat memahami dan menguasai penggunaan keterampilan bertanya di dalam (h.11)

Peneliti sudah melakukan observasi awal di SDN Rawa Gempol. Pada saat melakukan observasi di SD tersebut, peneliti

menemukan permasalahan dalam pembelajaran yaitu, kurangnya komunikasi di dalam kelas antara guru dan siswa, guru terlihat lebih aktif sementara siswa masih pasif, pada saat guru memberikan pertanyaan peneliti melihat banyak siswa yang masih ragu dan malu untuk menjawab.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan bertanya guru pada pembelajaran Tematik kelas I, II, dan III di SDN Rawa Gempol Kabupaten Tangerang, Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan bertanya guru pada pembelajaran tematik di kelas I, II, dan III SDN Rawa Gempol.

Menurut Syafrilianto (2020) Butir pertanyaan diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan dasar dan pertanyaan lanjutan. Pertanyaan dasar adalah butir peranyaan yang diajukan oleh guru terhadap murid dengan tuntunan untuk menguji daya ingat hingga pemahaman murid, artinya berada pada level C1 sampai C2 berdasarkan Taksonomi Bloom.

Sedangkan pertanyaan lanjutan merupakan butir pertanyaan yang menuntut proses berfikir siswa yang lebih kompleks dalam memberikan respon jawaban, artinya berada pada level berfikir aplikatif, analisis, evaluasi, bahkan sampai level membuat (*create*) (h.118).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai keterampilan bertanya guru. Menurut Anggito (2018) Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (h.9).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan secara umum tentang keterampilan

bertanya guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Peneliti memperoleh hasil guru di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol sudah mempunyai kemampuan yang baik dalam menerapkan keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Sependapat dengan Iqlimah (2023) Keterampilan bertanya sudah dilakukan guru dengan baik karena dari 11 indikator pada keterampilan bertanya hanya ada 2 indikator yang belum dikuasai oleh guru. Pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Keterampilan Bertanya Dasar

a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol tentang indikator pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, diperoleh hasil guru kelas I B, II A, dan III A sudah dapat mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat sesuai dengan kemampuan siswa kelas rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di kelas

I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik. Sependapat dengan Gayatri (2019) Dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa atau menggunakan kalimat yang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan siswa (h.13) Dari hasil penelitian, ketika memberikan pertanyaan kepada siswa, guru harus menggunakan kata-kata yang bisa dipahami oleh semua siswa berdasarkan tingkatan kelasnya.

b. Pemberian acuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol tentang indikator pemberian acuan, diperoleh hasil guru kelas I B, II A, dan III A sudah baik dalam memberikan acuan pertanyaan kepada siswa, karena ketika selesai menyampaikan materi guru kelas I A, II B, dan III A selalu bertanya kepada siswa tentang pemahaman siswa terkait materi yang baru saja dijelaskan oleh guru. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa

Gempol sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik. Sependapat dengan Gayatri (2019) Dengan memberikan acuan berupa informasi yang relevan dengan isi pertanyaan dapat membantu siswa untuk menjawab pertanyaan (h.13). Dari hasil penelitian, hal tersebut sangat penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karna sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya guru harus mengetahui terlebih dahulu apakah siswanya sudah mengerti atau belum.

c. Pemusatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol tentang indikator pemusatan, diperoleh hasil guru kelas I B, II A, dan III A sudah dapat melakukan pemusatan pertanyaan dengan baik, ketika guru memberikan pertanyaan yang sulit kemudian siswa kesulitan menjawab pertanyaan guru akan memberikan perumpamaan terkait dengan pertanyaannya sehingga siswa bisa lebih mudah menjawab. Hal

tersebut membuktikan bahwa guru di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik. Sependapat dengan Gayatri (2019) memberikan pertanyaan yang bersifat luas kemudian melanjutkan dengan pertanyaan yang lebih sempit ruang lingkungannya jika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang sebelumnya (h.13). Dari hasil penelitian, siswa kelas rendah sangat membutuhkan pemusatan pertanyaan dari guru baik berupa diberikannya sebuah contoh cerita yang dapat dipahami oleh siswa atau berupa benda-benda yang kongkret.

d. Pemindahan giliran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa kelas di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol tentang indikator pemindahan giliran, diperoleh hasil guru kelas I B, II A, dan III A sudah baik dalam memindahkan giliran kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol sudah

memiliki keterampilan bertanya yang baik. Sependapat dengan Gayatri (2019) Pemindahan giliran dalam melakukan pertanyaan dilakukan apabila jawaban siswa kurang tepat atau kurang memadai lalu guru memberikan pertanyaan ke siswa yang lain (h.13). Dari hasil penelitian, sebaiknya semua siswa baik siswa yang aktif maupun siswa yang kurang aktif harus mendapatkan kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan dari guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berhasil dan suasana kelas menjadi hidup.

e. Penyebaran pertanyaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol tentang indikator penyebaran pertanyaan, diperoleh hasil guru kelas I B, II A, dan III A sudah baik dalam memberikan sebaran pertanyaan yang dapat membuat siswa ingin menjawab pertanyaan dan memberikan pendapatnya terkait materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut membuktikan bahwa

guru di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik. Sependapat dengan Gayatri (2019) Penyebaran pertanyaan dilakukan dengan tujuan untuk pemerataan kesempatan siswa menjawab pertanyaan (h.13). Dari hasil penelitian, ketika kegiatan belajar mengajar bukan hanya guru yang aktif berbicara dan bertanya tetapi siswa juga harus aktif agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

f. Pemberian waktu berfikir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol tentang indikator pemberian waktu berfikir, diperoleh hasil guru kelas I B dan III A sudah memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Hal tersebut membuktikan bahwa guru sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik. Namun peneliti melihat guru kelas II A belum memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir

saat memberikan pertanyaan, peneliti melihat ketika guru bertanya siswa langsung menjawab. Sependapat dengan Gayatri (2019) setelah guru memberikan pertanyaan. Teknik pemberian waktu berfikir diperlukan agar siswa berkesempatan untuk menemukan dan menyusun jawabannya (h.13)

Dari hasil penelitian, pemberian waktu berfikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru sangat penting agar siswa dapat mempersiapkan jawaban terbaiknya sebelum menjawab pertanyaan dari guru.

g. Pemberian tuntunan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol tentang indikator pemberian tuntunan, diperoleh hasil guru kelas I B, II A, dan III A sudah baik dalam memberikan tuntunan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan ketika ada siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan, guru akan membantu atau memberikan tuntunan kepada siswa agar dapat

menjawab pertanyaan. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik. Sependapat dengan Gayatri (2019) Pemberian tuntunan dilakukan guru apabila siswa memberikan jawaban yang salah atau kurang memadai (h.13). Dari hasil penelitian, pemberian tuntunan kepada siswa yang ingin menjawab pertanyaan sangat penting, karena ada beberapa siswa yang sebenarnya bisa menjawab pertanyaan namun kesulitan dalam menjelaskan jawabannya kepada guru.

2. Keterampilan Bertanya Lanjut

a. Pengubahan tuntunan tingkat kognitif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol tentang indikator pengubahan tuntunan tingkat kognitif, diperoleh hasil guru kelas I B, II A, dan III A sudah baik dalam memberikan tuntunan tingkat kognitif kepada siswa, sehingga terjadi peningkatan

tingkat kognitif siswa karena adanya kegiatan tanya jawab. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik. Sependapat dengan Gayatri (2019) Dalam menyampaikan pertanyaan hendaknya guru memulai memberikan pertanyaan dengan tingkat kognitif rendah, kemudian baru ditingkatkan ke kognitif yang lebih tinggi. Dan apabila pada tingkat kognitif tertentu siswa tidak bisa menjawab hendaknya guru mengubah ke tingkat kognitif yang lebih rendah (h.13). Dari hasil penelitian, kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa dapat meningkatkan perkembangan kognitif siswa karena siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

b. Peraturan urutan pertanyaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol tentang indikator peraturan urutan pertanyaan, diperoleh hasil guru kelas I B, II A, dan III A sudah baik dalam

mengurutkan pertanyaan kepada siswa dimulai dari pertanyaan yang paling mudah kemudian keningkat pertanyaan yang lebih sulit. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik. Sependapat dengan Gayatri (2019) Guru hendaknya mengatur urutan pertanyaan yang diberikan kepada siswa, dari pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (h.13). Dari hasil penelitian, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung penting sekali untuk guru mengurutkan pertanyaan dimulai dari pertanyaan yang paling mudah kemudian keningkat pertanyaan yang lebih sulit karena dengan begitu siswa bisa menjawab pertanyaan dengan mudah.

c. Penggunaan pertanyaan pelacak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol tentang indikator penggunaan pertanyaan pelacak, diperoleh hasil guru kelas I B, II A

dan III A sudah baik dalam menggunakan pertanyaan pelacak kepada siswa, namun peneliti melihat guru kelas I B dan III A jarang sekali meminta alasan dari jawaban yang telah dijawab oleh siswa. Sependapat dengan Gayatri (2019) Penggunaan pertanyaan pelacak, Dengan cara : klarifikasi, meminta alasan jawaban sebagai bukti yang menunjang jawaban yang diberikan, meminta kesepakatan pandangan dari beberapa siswa tentang jawaban satu pertanyaan, meminta ketepatan jawaban bila satu jawaban siswa dirasa kurang tepat, meminta jawaban yang lebih relevan, meminta contoh apabila jawaban siswa terlalu luas, meminta jawaban yang lebih kompleks apabila jawaban dari siswa kurang luas (h.13). Dari hasil penelitian, menggunakan pertanyaan pelacak dengan cara meminta klarifikasi atau meminta alasan jawaban sebagai bukti yang menunjang jawaban yang diberikan oleh siswa penting untuk dilakukan agar siswa dapat mengerti jawaban yang ia berikan.

d. Peningkatan terjadinya interaksi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol tentang indikator peningkatan terjadinya interaksi, diperoleh hasil guru kelas I B, II A dan III A sudah baik dalam memberikan pertanyaan sehingga terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, Hal tersebut membuktikan bahwa guru di kelas I B, II A, dan III A SDN Rawa Gempol sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik. Sependapat dengan Gayatri (2019) Peningkatan terjadinya interaksi, dengan cara mengurangi peranan guru sebagai penanya. Misalnya guru memberi waktu kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban pertanyaan dengan teman sebangkunya, atau bisa juga pada saat ada pertanyaan dari siswa guru tidak langsung menjawab namun dikembalikan ke siswa lain untuk menjawabnya (h.13). Dari hasil penelitian, kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar

mengajar, dan dengan adanya pertanyaan dari guru dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa sehingga kelas menjadi lebih aktif.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik di SDN Rawa Gempol dapat disimpulkan sebagai berikut : Keterampilan bertanya guru kelas I, II, dan III di SDN Rawa Gempol sudah baik sesuai dengan jenis-jenis keterampilan bertanya dan teknik yang benar dalam mengungkapkan pertanyaan, dari 11 indikator yang terdapat pada keterampilan bertanya yang kurang baik hanya satu indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah Neneng (2019) *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jawa Barat : LovRinz Publishing
- Anggito, Albi dkk (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Damalik Rabukit (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan : UMSU Press
- Firdaus, Erwin (2021). *Keterampilan Dasar Guru*. Medan : Yayasan Kita Menulis.

- Gayatri Yuni (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Surabaya : UM Surabaya Publishing.
- Nuraeni Yeni (2021). *Bahan Ajar Pembelajaran Tematik*. Bogor : Cahaya Pelajar.
- Nyoman Ni (2019). *Pengantar Micro Teaching*. Depok: Rajawali Pers.
- Rukin (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing,
- Sigalingging Ropin (2022) *Penerapan Pembelajaran Paradigma Baru*. Bandung : Penerbit Tata Akbar.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wandri Irvan (2021). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menjelaskan dan Bertanya Guru Melalui Supervisi Klinis di SMA*. Tangerang : Pascal Books.
- Ayuningsih Qurota (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Showball Throwing Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa SMK Nuruss Sholehah*. Jember : Skripsi.
- Hasanah Aswatun (2020). *Analisis Kemampuan Bertanya Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 1 Kelas IV SDN Mangkuwarjo*. Jurnal Keterampilan Bertanya,
- Iqlimah (2023). *Deskripsi Keterampilan Bertanya Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 13 Pontianak Barat*. Kalimantan Barat : Skripsi.
- Makki Muhamad dan Nurhasanah (2022). *Keterampilan Bertanya Guru Pada Pembelajaran Tematik*. Mataram : Skripsi,
- Tsaabitah Minnah (2020). *Analisis Pelaksanaan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Tematik di Kelas III Sekolah Dasar*. Malang : Skripsi.
- Zulfah Nazzala (2016) *Analisis Keterampilan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran PKN Kelas IV SDN Gugus Moh Yamin Kecamatan Kendal*. Semarang : Skripsi